

MINGGU BIASA KE ke 18
YES . 55:1-3; RM. 8:35.37-39
MAT. 14:13-21

SEMUANYA MAKAN SAMPAI KENYANG

Ada seorang ibu yang tinggal di sebuah rumah yang sangat sederhana tetapi saleh. Di depan rumahnya tinggal seorang kaya, tetapi tidak peduli dengan agama. Dia sering kali mengolok ibu karena terlalu banyak berdoa tetapi tidak bisa mengubah hidupnya. Pada suatu hari, dia berdoa dengan suara nyaring kepada Tuhan karena di dalam rumahnya tidak ada makan lagi. Orang kaya itu mendengar doa ibu miskin itu dan coba mempermainkannya. Dia meletakkan roti di depan pintu rumah itu. Dia berharap bahwa itu menganggap bahwa roti itu berasal dari Tuhan sehingga dia mempunyai kesempatan untuk mengolok-olok wanita itu.

Setelah berdoa wanita tua itu keluar dari rumah. Dia begitu gembira bahwa di depan pintu rumahnya ada beberapa ketul roti. Lalu dia berdoa, “Terimakasih Tuhan karena Engkau tidak pernah mengecewakan aku dan membiarkan aku pulang dengan tangan hampa.” Mendengar doanya itu, si kaya tertawa dan berteriak, “Hai bodoh! Apakah engkau mengira roti itu berasal dari Tuhan? Akulah yang memberi roti itu kepadamu!” Namun dengan tenang wanita itu terus berdoa, “Terpujilah Tuhan. Dia selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhanku walaupun kadang-kadang Dia menggunakan orang-orang jahat untuk menjawab doaku.”

Dalam Injil hari ini, Yesus melakukan mukjizat perbanyakkan roti untuk memuaskan lapar orang-orang yang telah mengikutinya sehari-hari. Tetapi mukjizat itu terjadi karena para murid mau memberikan lima ketul roti dan dua ekor ikan kepada Yesus. Dengan bahan-bahan yang diberikan para murid itu, Yesus mengucapkan doa berkat dan membagi-bagikan roti-roti itu kepada orang banyak. Semua mereka makan sampai kenyang bahkan masih ada yang tersisa.

Ada dua hal yang menarik dari Injil hari ini. **Pertama**, dewasa ini ada begitu banyak manusia yang menderita kelaparan bahkan sampai ke tingkat yang paling menyedihkan yakni busung lapar. Mukjizat pun bisa terjadi bagi orang-orang itu kalau kita mau berbagi. Sebagaimana para murid membagikan apa yang ada pada mereka untuk orang-orang yang lapar, demikian orang-orang lapar di sekitar akan tertolong kalau kita rela berbagi. **Kedua**, sebelum mengerjakan mukjizat, Yesus berdoa kepada Bapa-Nya. Di sini doa menjadi penting. Doa yang keluar dari hati yang tulus ikhlas akan didegarkan oleh Tuhan. Mungkin ada orang yang berpikir, “Orang lapar butuh makanan, bukan doa!” Namun demikian, setelah semua upaya mengatasi kemiskinan telah dilakukan, kemiskinan toh masih ditemukan di mana-mana. Karena itu, di dalam hal ini kita membutuhkan doa supaya Tuhan memberkati usaha-usaha kita agar berhasil. Tuhan memberkati. Amin.

MARIA DIANGKAT KE SURGA
WHY.12:1-3; I KOR 15:20-26
LUKAS. 1:39-56

BERBAHAGIALAH ENGKAU SEBAB ENGKAU TELAH PERCAYA!

PERNAH DICERITERAKAN bahwa sekelompok pemuka umat di sebuah kota kecil memutuskan untuk membuat kandang natal di tengah kota. Mereka mendekati tokoh-tokoh umat guna meminta sumbangan. Salah seorang yang didekati adalah pemimpin surat kabar terkenal di kota itu yang kebetulan bukan katolik. Dia sangat setuju dengan ide pembangunan kandang natal itu dan bersedia memberikan sumbangan. Tetapi ketika diketahuinya bahwa di dalam kandang natal itu akan diletakkan patung Bunda Maria, ia berkeberatan. “Tidak boleh ada patung Bunda Maria di dalam kandang natal itu, sebab hal tersebut hanya akan mempromosikan agamamu”, katanya kepada panitia pembuatan kandang natal. Salah seorang anggota panitia itu menjawab, “Baiklah, kami tidak akan meletakkan patung Maria di dalam kandang natal seandainya engkau bisa menjawab pertanyaan ini, ‘Tunjukkanlah kepada kami satu kelahiran tanpa ibu. Bisakah seorang anak lahir tanpa ibu’.” Pertanyaan itu tidak bisa dijawab dan oleh sebab itu Patung Bunda Maria tetap diletakkan di dalam kandang natal tersebut.

Kehidupan Yesus tidak bisa dipisahkan dari Maria. Karena itu, anjuran untuk memisahkan Maria dari Yesus sebagaimana disampaikan oleh pemilik koran tersebut bukanlah ide yang baik. Orang tidak bisa berpikir tentang Yesus tanpa BundaNya Maria, sebagaimana orang tidak bisa berpikir tentang bayi tanpa berpikir tentang ibu yang melahirkannya.

Pada hari ini, kita merayakan Pesta Maria Diangkat ke Surga. Pesta ini tidak dapat dipahami tanpa menghubungkannya dengan peristiwa Yesus Kristus. Dia diistimewakan justru karena Yesus Penyelamat telah memberikan kepada Maria rahmat yang istimewa.

Menurut Santu Paulus“Semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus, tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya. Kristus sebagai buah sulung, sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya (I Kor 15:23). Kita semua akan dibangkit pada zaman, tetapi Maria mempunyai privelese khusus justru karena Dia adalah Bunda Allah sendiri dan dia telah percaya bahwa apa yang dikatakan malaikat akan terjadi pada dirinya. Maria tidak perlu menunggu kebangkitan itu hingga akhir zaman melainkan sekarang juga bersama Puteranya di surga. Bunda Maria, doakan kami yang sedang berjuang di bumi ini. Tuhan memberkati.

HARI RAYA KEMERDEKAAN R.I

SIR. 1:1-8; 1PETR. 2:13-17.

MAT 22:15-21

BERIKAN KEPADA KAISAR

Pada suatu hari, seorang pengemis berdiri di pinggir jalan menantikan kereta Alexander Agung melewati tempat itu. Orang itu begitu miskin dan tidak terurus, sehingga orang tidak menyangka bahwa raja Alexander Agung memperhatikannya. Namun, ketika pengemis itu meminta sesuatu kepadanya, ia menghentikan keretanya dan memberikan orang itu beberapa keping uang emas. Para pengawal yang merasa heran dengan perbuatan raja itu berkata, “Baginda, uang tembaga saja sudah cukup untuk pengemis itu. Mengapa mesti memberinya uang emas?” Alexander Agung menjawab, “Mata uang tembaga memang cocok untuk pengemis, tetapi tidak cocok untuk raja. Sebaliknya, mata uang emas mungkin tidak cocok untuk pengemis, tetapi cocok untuk raja.” Lalu Alexander Agung meneruskan perjalanannya.

Alexander Agung bisa saja memberikan mata uang tembaga kepada pengemis itu, tetapi tidak cocok dengan posisinya sebagai seorang raja besar. Sebaliknya, ia memberikan mata uang emas karena uang emas cocok dengan kedudukannya sebagai raja yang terkenal. Dengan demikian sang raja memberikan apa yang dirasakannya patut diberikan oleh seorang sang raja dan bukan menurut apa patut diterima oleh seorang pengemis. Apa yang dilakukan Alexander Agung mirip dengan apa yang dikatakan Yesus dalam Injil hari ini, “Berikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah”.

Teks injil hari ini sering kali digunakan sebagai dasar untuk memisahkan hubungan antara agama dan negara. Negara mempunyai urusannya sendiri, sedangkan agama memiliki urusannya sendiri juga. Tetapi pemisahan seperti itu tidak lagi relevan karena baik negara maupun agama sama-sama berurusan dengan manusia-manusia yang sama. Ketika negara mengabaikan kesejahteraan rakyat karena berbagai praktek yang tidak terpuji seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme, maka di sanalah agama sebagai kekuatan moral harus tampil untuk menyuarakan orang-orang yang tidak bisa bersuara. Mungkin dalam perjuangan itu, dia mesti berkorban dan menderita. Tetapi memang itu adalah resiko yang harus ditanggungnya sebagai garda nilai-nilai moral. Maka adalah tanggung-jawab moral setiap orang beragama untuk senantiasa menyuarakan kebenaran dan hati nurani. Semoga Tuhan memberkati kita. Amen.

MINGGU BIASA KE 21

YES . 22:19-23; RM. 11:33.36

MAT. 16:13-20

ENGKAULAN PETRUS
DAN DI ATAS BATU KARANG INI
AKU AKAN MENDIRIKAN GEREJAKU

Pada tahun 1980-an pernah beredar sebuah filem yang berjudul Quo Vadis – Ke Mana Engkau Pergi? Filem itu bercerita tentang penganiayaan orang-orang kristen di kota Roma pada waktu Gereja purba. Salah satu adegan yang menarik dari filem itu adalah ketika Petrus meninggalkan kota Roma karena tidak tahan lagi menyaksikan penganiayaan umatnya. Namun dalam pelarian itu, dia bertemu dengan Yesus yang bertanya kepadanya: “Quo Vadis? - Ke manakah engkau pergi?” Petrus terkejut karena tidak menduga bertemu dengan Yesus. Kemudian Yesus melanjutkan: “Kalau engkau meninggalkan kawanmu, maka biarkanlah Aku mati sekali lagi di kayu salib.” Petrus merasa terpukul sekali dengan kata-kata Yesus itu. Maka, dia pun kembali ke Roma menggembalakan umatnya. Seturut tradisi, Petrus mati sebagai martir dan disalibkan dengan kepala ke bawah karena merasa diri tidak layak disalibkan dengan kepala ke atas seperti Yesus.

Demikianlah akhir hidup Petrus yang salah satu pengalaman terindahnya diceriterakan di dalam Injil hari ini, ketika Yesus menanyakan, “Katamu siapakah aku ini”, Petrus tampil sebagai jurubicara dan memberikan jawaban yang sangat mengejutkan: “Engkau adalah Mesias Putera Allah yang hidup.” Jawaban itu cukup mengesankan karena Yesus mengira para murid telah mengenal Diri-Nya. Sayangnya, pengalaman Petrus selanjutnya lebih banyak gagal dari pada berhasil. Dia pernah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali. Pengalaman penyangkalan itu menyebabkan krisis besar dalam diri Petrus.

Yesus memanfaatkan pengalaman ‘kejatuhannya’ itu untuk memanggilnya kembali kepada pertobatan yang kedua. Hal itu terjadi pada waktu penangkapan ikan ajaib setelah kebangkitan Yesus sebagaimana diceriterakan oleh Injil Yoh 21:1-19. Petrus dipanggil pertama kalinya dalam Luk 5: 1-11 dan kemudian sesudah kebangkitan Yesus memanggilnya kembali untuk kedua kalinya dalam Yoh 21: 1-19. Kedua peristiwa itu kurang lebih sama. Dalam panggilan kedua itu, Yesus menyerahkan tugas penggembalaan domba-domba-Nya. Semua itu terjadi karena Petrus terbuka terhadap bimbingan Yesus. Itulah sebabnya Yesus menyerahkan tugas penggembalaan kepadanya. “Gembalakanlah domba-dombaku”. Tuhan berkatilah para gembala umat-Mu.

MINGGU BIASA KE 22
YER. 20:7-9; ROM 12:1-12
MAT 16:21-27

TANTANGAN MENGIKUTI YESUS

Adalah seorang pemain sirkus yang terkenal. Dia mempunyai keahlian untuk berjalan di atas tali tanpa jaring pengaman. Setiap kali melakukan pertunjukan, dia selalu disambut gembira. Pada suatu hari dia menantang para penonton itu, “Saudara-saudara, Anda telah berulang kali menonton pertunjukan saya. Anda sendiri menyaksikan bahwa saya tidak pernah terjatuh. Nah.... Jika Anda sungguh-sungguh percaya akan keahlian saya ini, maka saya meminta salah seorang sukarelawan untuk saya gendong ketika saya berjalan di atas tali.” Sesudah menunggu beberapa saat, pemain sirkus itu kecewa karena tidak ada seorang pun orang yang berani menerima tantangan itu karena memang terlalu sulit.

Dalam Injil hari ini, Yesus juga memberikan tantangan-tantangan yang sangat sulit bagi setiap orang yang mau menjadi murid-Nya. Tantangan yang pertama ialah bahwa orang harus bisa menyangkal dirinya. Menyangkal diri dalam arti yang paling biasa adalah menahan diri dari sesuatu yang sangat kita inginkan. Tetapi menyangkal diri dalam pengertian yang dimaksudkan oleh Yesus lebih luas dan lebih dalam dari pengertian sehari-hari itu, yakni setiap saat berkata TIDAK untuk diri sendiri dan mengatakan YA untuk Allah.

Tantangan yang kedua adalah memikul salib. Salib itu ada bermacam-macam. Ada salib dalam bentuk sakit yang bekepanjangan. Ada salib dalam bentuk bencana atau malapetaka yang sulit dipahami. Ada salib dalam bentuk penderitaan-penderitaan baik yang kecil maupun yang besar. Ada salib dalam bentuk kesulitan-kesulitan dalam hidup. Ada salib dalam bentuk kegagalan-kegagalan yang terjadi di dalam hidup. Tantangan ketiga adalah bersedia mengorbankan hidup. “Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawa karena Aku, ia akan memperolehnya kembali.”

Menjadi murid Yesus adalah pilihan. Sekalipun banyak dari antara kita yang dipermandikan sejak bayi tetapi dengan tetap mau menjadi orang kristiani kita memilih untuk tetap menjadi murid-murid Yesus. Memilih untuk menjadi murid Yesus berarti dengan sadar menerima tantangan-tantangan sebagai bagian dari syarat-syarat mengikuti Yesus. Kita sadar bahwa dengan kemampuan kita sendiri, kita tidak mampu menjadi murid Tuhan. Karena itu, kita selalu berdoa agar kita diberi kemampuan untuk menjadi murid-murid Tuhan yang setia sekali pun tidak sedikit tantangan yang kita alami. Semoga Tuhan memberkati kita. Amen.